

"ANALISIS REALISASI
PERENCANAAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM PEMERINTAH DESA
NAZALOU LOLOWUA
KECAMATAN GUNUNGSITOLI
ALO'OA "

Submission date: 08-Dec-2023 09:58AM (UTC-0500)
by Zega Darman Syah

Submission ID: 2252524576

File name: SKRIPSI_DARMAN_ZEGA.docx (238.89K)

Word count: 13622

Character count: 94449

**ANALISIS REALISASI PERENCANAAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEMERINTAH DESA NAZALOU LOLOWUA
KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA**

SKRIPSI



OLEH:

DARMAN SYAH ZEGA
NIM. 2319104

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
TA. 2023**

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, (2018:57). Dalam perkembangannya Negara Indonesia senantiasa melakukan perencanaan dan pengembangan kearah yang lebih baik. Menurut Sumaryadi, (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan Masyarakat adalah kesatuan dari sejumlah individu yang kegiatannya saling membutuhkan, dan menempati suatu ruang atau wilayah tertentu. Dalam memahami yang lebih rinci masyarakat merupakan satu kelompok orang-orang yang memiliki ciri atau pekerjaan yang sama, atau tinggal pada suatu kawasan tertentu.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama masyarakat yang lemahnya dalam berpartisipasi, dan kelompok yang terabaikannya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apa bila warganya ikut berpartisipasi.

Anggaran Dana Desa adalah bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa. Untuk memberdayakan masyarakat dan mengoptimalkan sumberdaya yang ada baik itu sumberdaya dari desa sendiri maupun dari luar. Maka pemerintah desa memanfaatkan anggaran dana desa sebagai sumber daya dana yang akan membiayai program pembangunan desa.

Anggaran Dana desa mengandung makna bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sesuai dengan kewenangan asli maupun yang diberikan, yang menyangkut peranan pemerintah desa sebagai penyelenggara pelayanan publik di desa dan sebagai pendamping dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat di tingkat desa. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan di setiap desa adalah adanya kepastian keuangan untuk pembiayaannya. Pemberdayaan masyarakat sangatlah diperlukan di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa yakni pemberdayaan masyarakat yang dijalankan, sebagai perwujudan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan yang muncul terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang dibiayai oleh anggaran dana desa (ADD) di masyarakat. Salah satu upaya adalah menerapkan kerjasama masyarakat melalui program Anggaran Dana Desa dengan maksud meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang dibiayai oleh ADD dan kesejahteraan masyarakat yang perlu segera dilaksanakan guna menghindari akibat yang lebih buruk dalam jangka panjang.

Anggaran Dana Desa diperkuat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai sektor departemen dan pemerintah daerah. Pelaksanaannya juga diprioritaskan pada desa-desa tertinggal. Dengan pengintegrasian berbagai program pemberdayaan masyarakat kedalam kerangka kebijakan program, cakupan pembangunannya diharapkan dapat diperluas di daerah-daerah terpencil dan terisolir

Berbagai inovasi dan strategi dilakukan untuk mewujudkan cita-cita dan arah bangsa yang lebih baik. Sesuai dengan amanat undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, memiliki beberapa tujuan salah satunya adalah

pembangunan berasal dari desa, sejalan dengan potensi yang ada dalam desa membuat pemerintah Indonesia mempunyai komitmen dalam pembangunan yang dimulai dari bawah yang ditunjukkan untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang sebagian besar berada di perdesaan.

¹³ Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dan dalam system pemerintah kesatuan Negara republik Indonesia. pemerintah desa adalah ¹³ sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, Pembina kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Setiap aktifitas pemerintah desa perlu adanya monitoring dan evaluasi merupakan salah satu bagian dari siklus manajemen, termasuk manajemen pembangunan. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan pembangunan diperlukan sebagai umpan balik dalam proses perencanaan program/ dari kegiatan, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan.

Pemerintah Desa Nazalou Lolowua, yang berada di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, telah berupaya mewujudkan program pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan kursus menjahit bagi penduduk Desa Nazalou Lolowua. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yang mempengaruhi efektivitas program ini. Salah satu permasalahan yang muncul adalah terkait kelengkapan mesin jahit yang kurang memadai untuk mendukung pelaksanaan kursus menjahit tersebut. Keadaan ini telah menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat terhadap ketersediaan dan kualitas pelatihan kursus menjahit yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Kurangnya kelengkapan mesin jahit yang diperlukan dalam pelatihan kursus menjahit telah menjadi hambatan yang signifikan dalam mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua. Masyarakat yang mengikuti kursus ini merasakan ketidaknyamanan dan keterbatasan dalam mendapatkan pengalaman yang memadai karena ketersediaan mesin jahit yang terbatas. Pelatihan yang seharusnya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta menjadi terbatas dalam ruang lingkup dan hasilnya karena kurangnya alat yang diperlukan.

Penyebab dari masalah ini dapat ditelusuri kurangnya perencanaan awal yang efektif dalam penyediaan kelengkapan mesin jahit. Rencana awal yang tidak memadai dalam hal ini dapat menghambat kesuksesan program pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat. Keterbatasan anggaran, informasi yang kurang lengkap tentang jumlah dan jenis mesin jahit yang diperlukan, serta kurangnya koordinasi dalam proses perencanaan dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap situasi ini.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi permasalahan ini dengan lebih rinci dan mendalam. Diperlukan upaya untuk mengkaji ulang perencanaan program pemberdayaan masyarakat ini, termasuk alokasi anggaran yang memadai untuk memastikan ketersediaan kelengkapan mesin jahit yang mencukupi. Selain itu, perlu diperkuat koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, seperti pemerintah desa, lembaga pelatihan, dan masyarakat, guna memastikan bahwa semua aspek yang diperlukan telah dipertimbangkan dengan matang.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian melakukan menganalisa sejauh mana realisasi perencanaan program pada Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli dalam meelaksanakan program-program desa. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa”**.

1.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:275) Fokus penelitian menyatakan bahwa fokus adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Untuk menghindari banyak ruang fokus penelitian, peneliti membatasinya dengan fokus penelitian ini tentang Analisis Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, dan setelah melakukan observasi di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa maka permasalahan yang di rumuskan adalah:

1. Bagaimana analisis realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?
2. Bagaimana upaya-upaya pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat pada program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang digunakan dari rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui analisis realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?
2. Untuk mengetahui upaya-upaya pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana pada program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai salah satu dasar persyaratan untuk melakukan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S-1) di kampus Universitas Nias (UNIAS) Fakultas Ekonomi Prodi S1 Manajemen dan juga sebagai kesempatan bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu/pengetahuan yang didapatkan selama duduk di bangku kuliah.

2. Bagi Universitas Nias (UNIAS)

Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah kepastakaan pada Universitas Nias (UNIAS).

3. Untuk Desa Nazalou Lolowua kecamatan gunugsitoli Alo'oa Sebagai bahan evaluasi kepada pemerintah desa Nazalou Lolowua dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa kedepan agar menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai pedoman atau referensi dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam peneliti lanjutan yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan teknologi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pertama penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKAN

Pada bagian kedua diuraikan yakni tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti termasuk kerangka berpikir peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti menguraikan yakni pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang, gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi, wawancara informan dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini peneliti tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perencanaan

2.1.1 Pengertian Perencanaan

Menurut Krisnandi dkk, (2019:97) Perencanaan yang dilakukan haruslah mengikuti tujuan dan hasil yang diinginkan oleh suatu organisasi atau pihak yang merencanakan. Serangkaian tindakan yang direncanakan juga haruslah berdasarkan tujuan tersebut. Perencanaan dapat diartikan sebagai pemilihan tujuan dan menentukan cara bagaimana mencapai tujuan tersebut. Menurut Sadikin dkk, (2020:22) perencanaan diartikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan dan mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, Sadikin (2020:22) menyimpulkan bahwa perencanaan adalah tindakan integratif yang mencoba untuk memaksimalkan efektivitas ide dan gagasan secara komprehensif dari suatu organisasi sehingga tujuan dapat dicapai dengan optimal.

2.1.2 Proses Penyusunan Perencanaan

Menurut Sadikin dkk, (2020). Sebagai salah satu tahapan dalam serangkaian proses, perencanaan merupakan suatu cara sistematis yang disusun untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Perencanaan mengandung berbagai kegiatan yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, perencanaan juga harus disusun berdasarkan keterkaitan dan tujuan tersebut. Proses penyusunan perencanaan dapat dilakukan dengan langkah-langkah di bawah ini:

1. Merumuskan Misi dan Tujuan.
Misi organisasi yang terdefiniskan secara jelas akan membantu pimpinan dalam menetapkan dan menjalankan strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Pernyataan misi hendaknya mampu mengidentifikasi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi, termasuk pelanggan yang dilayaninya, produk

yang ditawarkan, pelayanan yang disediakan, dan lokasi tempat organisasi tersebut beroperasi. Hendaknya misi juga mencantumkan filosofi mendasar yang dapat mengarahkan kerja karyawan. Penetapan tujuan seringkali disulitkan oleh banyaknya alternatif tujuan yang sama-sama menguntungkan. Oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan berbagai hal, seperti sumber daya manusia yang ada serta kapasitas dan kemampuan dari sumber daya ekonominya.

2. Memahami Kondisi Saat ini
Tujuan ditetapkan untuk mengantisipasi situasi mendatang dengan berbagai standar yang dikehendaki. Agar bisa memahami situasi mendatang, keadaan saat ini perlu diperjelas, serta perlu diadakan penelitian dan pengumpulan berbagai data relevan, untuk kemudian dikaji secara mendalam terkait relevansi fungsi organisasi dan tujuan, sehingga bisa diproyeksikan prospeknya di masa mendatang.
3. Mempertimbangkan Faktor Pendukung dan Penghambat Tercapainya Tujuan.
Berbagai faktor pendukung dan penghambat dari usaha pencapaian tujuan perlu diinventarisasi sedini mungkin agar berbagai persiapan pengantisipasi bisa dilakukan. Di satu sisi, perusahaan bisa dimudahkan oleh berbagai faktor pendukung dan mengoptimalkan berbagai peluang yang ada. Di sisi lainnya, perusahaan perlu mengantisipasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin timbul serta menyiapkan berbagai cara penyelesaiannya.
4. Menyusun Rencana Pencapaian.
Tujuan bisa dicapai dengan cara:
 - 1) Mengembangkan alternatif kebijakan ataupun tindakan;
 - 2) Menilai dan membandingkan keuntungan dan kerugian dari setiap alternatif kegiatan ataupun kebijakan; dan
 - 3) Memilih dan menetapkan alternatif yang dinilai paling tepat.

Sedangkan Menurut Siswanto (2016:45-46) menyatakan, proses perencanaan yaitu :

1. Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.
2. Penetapan tujuan Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3. Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
4. Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

2.1.3 Aspek-Aspek Perencanaan

Menurut Sadikin dkk, (2020:22) merangkum beberapa pengertian kontekstual dari pengertian perencanaan atau *planning* tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Proses.
Yaitu suatu konsep dasar yang menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan. Dalam hal ini kegiatan dalam perencanaan dilakukan menurut proses yang berlaku.
2. Penetapan tujuan dan sasaran.
Yaitu kegiatan merencanakan ke arah mana organisasi dapat menetapkan tujuannya secara khusus ataupun umum, tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek.
3. Pemilihan tindakan.
Yaitu organisasi harus mengoptimalkan pada beberapa tindakan yang efektif ketimbang harus menggunakan semua tindakan yang kadang kala tidak efektif.
4. Mengkaji cara terbaik.
Walaupun pilihan tindakan sudah dianggap baik namun bisa saja tetap tidak efektif kalau dilakukan dengan cara kurang baik. Sebaliknya, sesuatu yang baik apabila dilakukan dengan cara yang baik pula maka akan menghasilkan sesuatu yang efektif.
5. Tujuan.
Hal ini menyangkut hasil akhir atau sasaran khusus yang diinginkan oleh organisasi. Keinginan itu bisa dinyatakan dalam suatu standar-standar yang berlaku baik kualitatif maupun kuantitatif.

2.1.4 Pendekatan Perencanaan

Menurut Sadikin dan rekan-rekannya (2020:103), pendekatan perencanaan merujuk pada perspektif yang digunakan dalam menetapkan tujuan dan unsur-unsur perencanaan lainnya dengan

tujuan mencapai perencanaan tersebut secara efisien dan efektif.

Beberapa jenis pendekatan perencanaan meliputi:

1. Pendekatan dari bawah ke atas
Melibatkan pengumpulan data dan informasi dari tingkat terendah dalam organisasi, yang kemudian disusun oleh pimpinan menjadi rencana menyeluruh. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus kepada anggota organisasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi kerja di lapangan.
2. Pendekatan dari atas ke bawah
Melibatkan pimpinan dalam menetapkan tujuan secara umum dan memberi wewenang kepada bawahan untuk merancang rencana dengan mematuhi batasan tersebut.
3. Pendekatan interaktif
Melibatkan pimpinan dan anggota organisasi dalam penyusunan rencana secara bersamaan. Mereka berdiskusi dalam satu forum untuk merinci rumusan rencana yang akan diimplementasikan. Dalam organisasi besar, pendekatan ini dapat dilakukan dengan menunjuk perwakilan anggota yang mewakili untuk bersama-sama merumuskan rencana dengan pimpinan.
4. Pendekatan dua tingkat
Melibatkan penyusunan rumusan rencana oleh pimpinan dan anggota secara terpisah, yang kemudian digabungkan menjadi satu rencana utuh. Pimpinan menyusun rencananya sendiri, begitu pula dengan anggota. Keduanya bertemu dalam satu forum untuk menyatukan rumusan perencanaan. Pendekatan ini memiliki risiko konflik pemikiran antara pimpinan dan anggota.
5. Perencanaan dalam-luar dan Perencanaan luar-dalam
perencanaan dalam-luar adalah fokus pada evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan berusaha untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Sementara itu, perencanaan luar-dalam mencakup analisis lingkungan eksternal dan pembuatan rencana yang berorientasi pada pengekplorasi peluang serta mengurangi risiko masalah yang mungkin timbul.
6. Perencanaan Situasional
Perencanaan Situasional melibatkan penyusunan alternatif perencanaan yang dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi yang terjadi. Implementasi rencana mungkin tidak selalu sesuai dengan perencanaan awal karena adanya perubahan situasi. Pendekatan ini berfokus pada identifikasi dini potensi perubahan yang mungkin terjadi di masa depan dan dapat mempengaruhi pelaksanaan perencanaan. Tujuannya adalah untuk terus melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perencanaan yang efektif dalam pendekatan ini adalah perencanaan yang dapat

menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi oleh organisasi.

2.1.5 Manfaat Perencanaan

Menurut Krisnandi dkk (2019: 106). Manfaat Perencanaan Kegunaan atau manfaat dibuatnya perencanaan, antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Menciptakan arah (fokus) dan tujuan.
2. Menjadi pedoman ataupun standar bagi upaya pengurangan ketidakpastian.
3. Perencanaan menimbulkan aktivitas-aktivitas yang teratur.
4. Menjadi alat pengawasan
5. Merangsang prestasi.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat

2.2.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam *Oxford English Dictionary* adalah terjemahan dari kata *empowerment* yang mengandung dua pengertian: (1) *to give power to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas pada pihak lain), (2) *to give ability to, enable* (usaha untuk memberi kemampuan). Pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdaya suatu kondisi atau keadaan yang mendukung adanya kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Menurut Maryani (2019:8), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi

jika masyarakat itu sendiri turut berpartisipasi aktif. Dengan demikian, elemen-elemen kunci dalam pemberdayaan melibatkan proses pembangunan, inisiatif masyarakat, dan perbaikan situasi serta kondisi diri sendiri. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

⁵ Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Oleh karena itu agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian pemberdayaan maka perlu mengkaji beberapa pendapat dari beberapa ilmuwan yang salah satu diantaranya Pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan secara leksikal adalah berarti penguatan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan dalam pengertian lain, pemberdayaan adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya. Menurut Nanih, Machendrawaty dkk, (2018 :41-42).

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12), Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa

2.2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Mardikanto (dalam Maryani, 2019: 8-11), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- 1) Perbaikan Kelembagaan, "*Better Institution*" Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan. Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai kompetensi masing-masing. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Para anggota dapat saling memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dari waktu ke waktu.
- 2) Perbaikan Usaha "*Better Business*" Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.
- 3) Perbaikan Pendapatan "*Better Income*" Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 4) Perbaikan Lingkungan "*Better Environment*" Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan. disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- 5) Perbaikan Kehidupan "*Better Living*" Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai factor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi

dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat

- 6) Perbaikan Masyarakat "*Better Community*" Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan "fisik dan sosial" yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan yang lebih baik.

2.2.3 Prinsip – Prinsip Pembedayaan Masyarakat

Menurut Maryani (2019:11-12) Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat itu, terdapat empat prinsip, yaitu:

- 1) Prinsip Kesetaraan Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing individu saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman dan saling memberikan dukungan. Pada akhirnya seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri dan keluarganya.
- 2) Prinsip Partisipasi Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu. Pada akhirnya masing-masing individu masyarakat tersebut mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya secara layak.
- 3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan "*the have not*", melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit "*the have little*". Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang

mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat material harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadaanya. Dalam kaitan ini diharapkan pihak pendamping melakukan apa yang digambarkan dalam peribahasa sebagai berikut: "Pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak memberikan ikan, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan bagaimana cara memancingnya". Dengan demikian, individu dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan tidak tergantung kepada pihak mana pun.

- 4) Prinsip Berkelanjutan Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Artinya program kegiatan pemberdayaan ini dirancang sedemikian rupa. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. Kemudian, masing-masing individu mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

2.2.4 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto (dalam Mardiyanti, 2019:13-14).

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community worker dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif. Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

2) Tahap Pengkajian "Assessment"

Tahapan ini merupakan proses pengkajian, yaitu dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan "*feel needs*" dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dengan demikian program yang dilakukan tidak salah sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada

masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana tahap persiapan, tahap pengkajian juga sangat penting supaya efisiensi program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan
Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan "exchange agent" secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi
Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan tersebut.
- 5) Tahap "Implementasi" Program atau Kegiatan
Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antarpetugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena kadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan. Pada tahap ini supaya seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sarannya, maka program itu terlebih dahulu perlu disosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti.
- 6) Tahap Evaluasi
Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga diketahui kendala-kendala yang pada periode berikutnya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi itu.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.

2.2.5 Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Anwas (2019:50) bahwa indikator pemberdayaan masyarakat memiliki 4 hal yaitu :

1. Merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif.
2. Memperbaiki kehidupan masyarakat.
3. Prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung
4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

2.3 Program Anggaran Dana Desa

Sesuai dengan amanat Pasal 14 ayat (7) Undang-Undang No. 28 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023 menyebutkan bahwa ketentuan mengenai pengelolaan dana desa dan penetapan rincian dana desa diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan. Hal ini yang melatarbelakangi diterbitkannya PMK No. 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa. Dana Desa adalah bagian dari Transfer Ke Daerah (TKD) yang diperuntukkan bagi Desa dengan tujuan untuk mendukung pendanaan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan.

2.3.1 Pengertian Anggaran Dana Desa

Menurut buku saku dana desa yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan 2017 mendefinisikan dana desa sebagai anggaran yang berasal dari APBN yang ditujukan khusus untuk desa dalam rangka untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui dana APBD Kota/Kabupaten. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sementara itu menurut Lili (2018) dana desa ialah dana yang diterima desa setiap tahun yang berasal dari APBN yang sengaja diberikan untuk desa dengan cara mentransfernya langsung lewat APBD Kabupaten/Kota yang dipakai untuk mendanai segala proses penyelenggaraan urusan pemerintahan atau pembangunan desa dan memberdayakan semua masyarakat pedesaan.

Berdasarkan referensi diatas dana desa adalah anggaran yang menjadi hak suatu desa dan merupakan sebuah kewajiban bagi pemerintah pusat untuk memberikannya kepada desa dengan cara mentransfernya secara langsung dari APBN kepada APBD dan selanjutnya masuk ke kas desa.

2.3.2 Sumber Dana Desa

Desa dalam fungsinya memiliki kewenangan untuk menjalankan pemerintahan secara mandiri yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan. Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, bahwa sumber pendapatan desa terdiri atas 3 sumber, yaitu :

1. Pendapatan Asli Desa (PADes) Pendapatan ini terdiri atas jenis:
 - a. Hasil usaha : Hasil Bumdes, tanah kas desa.
 - b. Hasil asset : Pasar desa, tempat pemandian umum, irigasi.
 - c. Swadaya , partisipasi, dan gotong royong : peran masyarakat berupa tenaga, barang yang dinilai dengan uang.
 - d. Pendapatan lain-lain asli desa : hasil pungutan desa.
2. Transfer meliputi dana desa, bagian dari hasil pajak daerah, bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota.
3. Pendapatan lain-lain meliputi hibah dan pendapatan desa yang sah.

2.3.3 Cakupan Wilayah Anggaran Dana Desa

Royat (2018:19) mengemukakan bahwa rangkaian proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui komponen program sebagai berikut:

- 1) Pengembangan masyarakat
 Dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumberdaya, pemantauan dan pemeliharaan hasil-hasil yang telah dicapai.
 Untuk mendukung rangkaian kegiatan tersebut, disediakan dana pendukung kegiatan pembelajaran masyarakat, pengembangan relawan dan operasional pendampingan masyarakat, dan fasilitator, pengembangan kapasitas, mediasi dan advokasi. Peran fasilitator terutama pada saat awal pemberdayaan, sedangkan relawan masyarakat adalah yang utama sebagai motor penggerak masyarakat di wilayahnya.
- 2) Bantuan langsung masyarakat
 Komponen bantuan langsung masyarakat adalah dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Peningkatan kapasitas pemerintahan dan pelaku lokal
 Komponen peningkatan kapasitas pemerintah dan pelaku lokal adalah serangkaian kegiatan yang meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal/ kelompok peduli lainnya agar mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi yang positif bagi masyarakat terutama kelompok yang kurang berpartisipasi dalam menyelenggarakan hidupnya secara layak. Kegiatan terkait dalam komponen ini diantaranya seminar, pelatihan.

2.4 Pelatihan

Pendidikan dan latihan akan menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan masyarakat dapat mempunyai dampak langsung terhadap produktivitas. Kegiatan pengembangan ini dapat mengakibatkan pertumbuhan produktivitas yang terus menerus. Latihan-latihan yang diberikan kepada masyarakat merupakan dorongan bagi masyarakat itu sendiri untuk bekerja lebih keras (Sisdjiatmo 2018:115). Ini disebabkan karena masyarakat yang mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, akan berusaha mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Seorang pemimpin yang baik khususnya dalam jabatan kepala desa yang menyadari bahwa latihan adalah suatu proses yang berjalan terus menerus dan bukan proses yang sesaat saja namun dapat menjadi sumber daya desa jika pelatihan

benar benar di laksanakan sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang telah disediakan.

1. Tujuan Pelatihan Bagi Masyarakat Desa Nazalou

Latihan yang tidak diketahui apa yang akan dicapai akan tidak efektif dan tidak ada gunanya. Oleh sebab itu maka tujuan setiap latihan harus dijelaskan dengan baik, sebab tujuan latihan merupakan pedoman dalam penyusunan serta mengarahkan seseorang dalam menyelesaikan suatu tanggung jawab yang dibebankan sesuai prosedur yang telah di sediakan.

Jadi tujuan pengembangan masyarakat menurut Payaman Simanjuntak, (2018 : 35) adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja serta bakat yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dalam mencapai hasil-hasil yang telah ditetapkan. Sikap masyarakat terhadap pelaksanaan tugas, juga perlu diperhatikan sebab juga pengembangan sikap harus diusahakan dalam pengembangan bakat dan talenta masyarakat desa.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian Yang Dilakukan Oleh : Elviyani Tahun 2018 Dengan Judul Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (Add) Di Desa Wayharu Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat. Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi masyarakat Desa Way Haru dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan yang tergolong baik dalam partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan dan evaluasi.

Faktor pendukung dan penghambat diantaranya yaitu dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa yang berkooperatif dan komunikasi efektif dalam meregulasikan ADD di wilayah Desa Way Haru sehingga pelaporan pertanggungjawaban dapat dilaporkan dengan waktu yang telah ditentukan, partisipasi masyarakat meningkat karena kesadaran untuk membangun desa telah tertanam dari dalam diri mereka untuk berkontribusi dalam pengelolaan ADD, Sikap mental Pemerintah desa yang transparan,

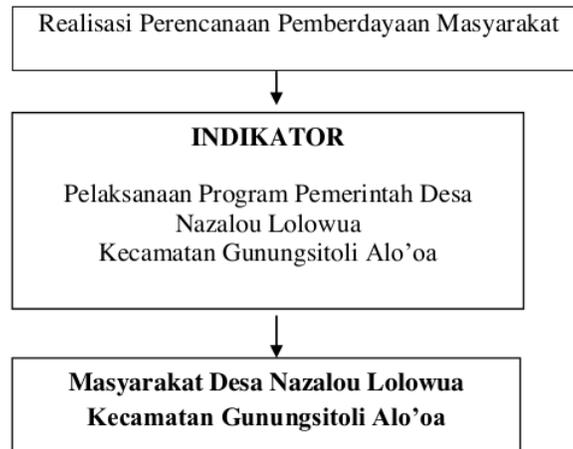
akuntabel dalam memanfaatkan dana ADD, masyarakat kritis dalam mengawasi pelaksanaan ADD sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana ADD dan Minimnya ketersediaan dana ADD yang tidak semuanya dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat desa.

⁷ Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena. Metode yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁶ 2.6 Kerangka Berpikir

Menurut Usman (2018:34) “Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita”. Jadi, kerangka pemikiran tersebut adalah hasil dari pemikiran oleh peneliti dan dapat dikembangkan lebih luas lagi. Kerangka pemikiran juga digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta membuktikan kecermatan penelitian dari dasar teori yang perlu diperkuat dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Dan menjadi tolak ukur seberapa jauh penelitian itu sudah dilakukan, apakah sudah tepat sasaran atau tidak.

Adapun kerangka pemikiran yang peneliti gunakan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, yang artinya data diambil bukan dari angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Moleong, (2019: 9) Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. Kedua, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyelesaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersma teradap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data, kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu. Menurut Sugeng, (2016: 36) mengungkapkan penelitian kualitatif di tujukan untuk memahami fenomena fenomena sosial dari sudut pandang atau *prespektifsubyek/partisipan*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, dan penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2023.

3.3 Sumber Data

Menurut Moleong dan Andrianto mendefenisikan informan penelitian, dapat dilihat pada halaman selanjutnya: "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian Ardianto (2016: 61-62) Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugianto dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif,

adalah: *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti. Maka yang menjadi kunci informasi dalam penelitian ini adalah keterwakilan dari Aparat Perangkat Desa dan Masyarakat yaitu sebanyak 5 Orang. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian yaitu :

Tabel 3.1 Sumber Data Dalam Penelitian

No	Nama	Informan	Keterangan
1.	Otieli Zega	A.) Kepala Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa	1
2.	Lestariaman Zega S.Pd	B.) Sekretaris Desa	1
3.	Firman Jaya Zega, S.Pd	C.) Bendahara Desa	1
4	Sozanolo Zega	D.) Kasi Pemberdayaan Masyarakat	1
5	1. Dian Septridayanti Zega 2. Ester Putri Kristiani Zega	E.) Masyarakat	2

Sumber: Dokumen Desa Nazalou Lolowua Nikootano

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah yakni data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan di pandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan indikator-indikator yang penulis teliti.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah yakni data yang didapatkan dari dokumen dari staf kantor desa dan masyarakat, buku maupun pada perpustakaan yang berhubungan dengan masalah penilaian yang di bahas.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Informan yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah aparatur dan tokoh masyarakat yang menanggapi langsung dalam penentuan jumlah informan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Informan Kunci, yaitu mereka yang mengetahui langsung dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah dari pihak Kepala desa Nazalou Lolowua.
2. Informan Utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti pelatihan dari dana desa .

3.5 Informan Tambahan/ Responden

yaitu mereka yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat umum dari desa nazalou lolowua.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode observasi terstruktur atau tersamar. Menurut Sugiyono, (2015: 312) metode observasi terstruktur atau tersamar terjadi ketika peneliti akan melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam dari responden, adapun model wawancara yang digunakan oleh penelitian adalah model wawancara semi terstruktur. Menurut Arikunto, (2019: 155) wawancara adalah sebuah dialog yang

dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan agar memperoleh informasi yang relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melihat Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa ataupun pengumpulan data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti rekaman, wawancara dan foto informan.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini metode analisis data kualitatif, data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka. Data tersebut di analisis dengan kerangka berfikir induktif merupakan suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik kesimpulannya. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang di peroleh dari sumber data primer dan data sekunder.

a. *Collecting data/ Pengumpulan data*

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, deskripsi dan refleksi.

Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh peneliti. Penelitian ini, catatan lapangan dibuat penjelasan mengenai

jumlah pegawai dan pelayanan yang dilaksanakan setiap harinya.

¹⁰
b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikana sebagai proses penelitian, pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memejamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data untuk tidak perlu untuk menghasilkan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, redaksi data berlangsung secara terus- menerus selama pengumpulan data berlangsung.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data display yaitu mendeksripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatifdisajikan dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata- kata, kalimat-kalimat, paragraf, maka penyajian data yang paling sering digunakan adanya berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpencaar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi bersikap kompleks, disusun kedalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verification merupakan bagian akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokkan, dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian

Desa Nazalou Lolowua merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa dimana Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Tuhemberua, yang dimekarkan pada tahun 26 Januari 2006 berdasar peraturan daerah Kabupaten Nias Nomor 05 tahun 2005 tanggal 14 Desember tahun 2005. setelah terbentuknya Kota Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa menjadi bagian dari Pemerintah Kota Gunungsitoli. sebelum adanya pemekaran tersebut Desa Nazalou lolowua masih bagian dari Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias.

Dimana pada saat itu yang pertama sekali menjabat sebagai kepala desa adalah Bologo Zega menjabat dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1995 (awal berdirinya desa Nazalou lolowua). Setelah adanya pemekaran Kecamatan di Kota Gunungsitoli. Desa Nazalou akhirnya melepaskan diri dari kecamatan tuhemberua dan bergabung atau menjadi bagian dari Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa berdasarkan atas hasil musyawarah berbagai tokoh yang menjadi alasan tergabungnya Desa Nazalou Lolowua kedalam Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa karna jarak yang begitu dekat dengan ibu kota kecamatan sehingga mempermudah segala kepengurusan masyarakat.

Desa Nazalou Lolowua saat ini memiliki 4 dusun, memiliki jumlah penduduk yakni laki laki sekitar 641,00 jiwa dan perempuan sekitar 714,00 jiwa jika ditotalkan semuanya berjumlah sekitar 1.355,00 jiwa. penduduk desa Nazalou lolowua mayoritas berprofesi sebagai petani bisa dikatakan 80 % dari penduduknya bekerja setiap harinya sebagai petani dan 20%nya guru dan buruh. Desa Nazalou Lolowua berada di bagian Utara yg berbatasan langsung dengan Desa

Ulu Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara, jika kita menempuh perjalanan dari Desa Nazalou Lolowua menuju ibu kota kecamatan maka kita dapat menempuh jarak sekitar 6 kilo meter jauhnya sedangkan jika kita menempuh perjalanan dari Desa Nazalou Lolowua menuju Kota Gunungsitoli maka jarak yang kita tempuh sekitar 15 kilo meter jarak yang tidak begitu jauh hanya memakan waktu 30 menit saja. seiring berjalannya waktu desa Nazalou berkembang dan pemekaran sehingga bisa memiliki 4 dusun saat ini ,dan juga terjadi peningkatan penduduk yang signifikan. berbagai program telah dilakukan baik di sektor pembangunan, pertanian, pemberdayaan dan lain sebagainya berkat program pemerintah yaitu program dana desa.

Tabel 4.1

Nama – Nama Kepala Desa Nazalou dari masa ke masa antara lain:

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Bolo Zega	1990 – 1995
2.	Fati Aro Zega	1995 – 2012
3.	Rorogo Zega	2012 – 2017
4.	Edison Zega	2017 – 2023
5.	Pj. Otieli Zega	2023

Sumber : Dokumen Kantor Desa Nazalou, 2023

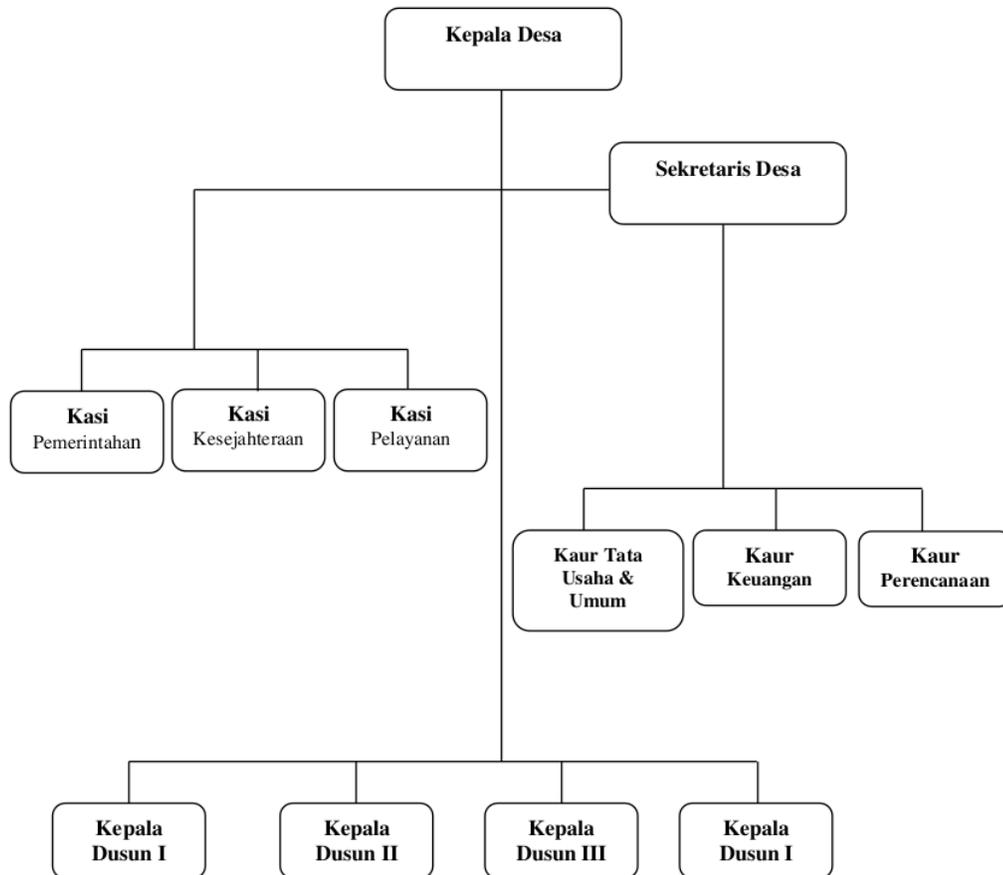
4.1.2 Visi dan Misi Pemerintah Desa Nazalou

Visi : mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan adil, dan mempunyai nilai nilai kristiani.

Misi :

1. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat
2. Menyelenggarakan desa yg bersih, terbuka dan bertanggung jawab
3. Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan secara merata dengan mengedepankan gotong royong.
4. Memberdayakan semua potensi yang ada di desa yang meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan ekonomi kemasyarakatan.
5. Meningkatkan spiritual masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

4.1.3 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Desa Nazalou Lolowua, 2023

Sumber : Dokumen Kantor Desa Nazalou Lolowua, 2023

4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Aparat Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa

a. Kepala Desa

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
2. Pelaksanaan pembangunan;
3. Pembinaan kemasyarakatan;
4. Pemberdayaan masyarakat; dan
5. Penjaga hubungan kemitraan dengan
6. Lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Wewenang Kepala Desa

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa berwenang:

1. Memimpin Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
2. Mengangkat dan Memberhentikan Perangkat Desa;
3. Memegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa;
4. Menetapkan Peraturan Desa;
5. Menetapkan APBDES;
6. Membina Kehidupan Masyarakat Desa;
7. Membina Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Desa;
8. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran Masyarakat Desa;
9. Mengembangkan sumber pendapatan Desa;

10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa;
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna;
13. Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif;
14. Mewakili Desa didalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi Sekretaris Desa Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti:

1. Tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip dan ekspedisi;
2. Melaksanakan urusan umum seperti: penataan administrasi Perangkat Desa, penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor, penyiapan Rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti: pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya;
4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti; menyusun rencana APBDesa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan Laporan.

c. Kasi Pemerintahan

Kepala Seksi Pemerintahan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan

1. Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan;
2. Penyusunan rancangan regulasi desa; Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat Desa;
3. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan administrasi kependudukan tingkat Desa;
4. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan administrasi pertanahan tingkat Desa;
5. Penataan dan pengelolaan wilayah;
6. Pendataan dan pengelolaan profil Desa;
7. Pemantauan kegiatan sosial politik di Desa;
8. Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan dan pemberian informasi penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada masyarakat;
9. Pelayanan kepada masyarakat;
10. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
11. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya;
12. Pelaksanaan fungsi lain yang akan diberikan Kepala Desa.

d. Kasi Kesejahteraan

Tugas Kepala Seksi Kesejahteraan

Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan

1. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan program pembangunan Desa, dan pemberdayaan masyarakat;
2. Penginventarisir dan pemantauan pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat Desa;
3. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan Desa;
4. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna;
5. Penyiapan konsep Rancangan Peraturan Desa tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa serta peraturan Desa lainnya sesuai bidang tugasnya;
6. Pelayanan kepada masyarakat;
7. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
8. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Desa.

e. Kasi Pelayanan

Tugas Kepala Seksi Pelayanan

Kepala Seksi Pelayanan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsi Kepala Seksi Pelayanan

1. Penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat;

2. Peningkatan upaya partisipasi masyarakat;
3. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya;
4. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat dan ketenagakerjaan;
5. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan;
6. Penyiapan konsep Rancangan Peraturan Desa sesuai bidang tugasnya;
7. Pelayanan kepada masyarakat;
8. Penyelenggaraan pengembangan peran serta dan keswadayaan masyarakat;
9. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh
10. kegiatan sesuai bidang tugasnya;
Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
11. Pelaksanaan ungsi lain yang diberikan Kepala Desa.

f. Kaur Tata Usaha dan Umum

Tugas Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Kepala Urusan Umum bertugas Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Urusan TU dan Umum

Kepala Urusan TU dan Umum memiliki fungsi pelaksanaan urusan ketatausahaan seperti :

1. Administrasi surat menyurat;
2. Arsip;
3. Ekspedisi

4. Penataan administrasi perangkat desa;
5. Penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor;
6. Penyiapan rapat;
7. Pengadministrasian aset;
8. Inventarisasi;
9. Perjalanan dinas;
10. Pelayanan umum; dan
Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa;

g. Kaur Perencanaan

Tugas Kepala Urusan Perencanaan

Kepala Urusan Perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Urusan Perencanaan

Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi pengoordinasikan urusan perencanaan seperti :

1. Menyusun rencana APBDesa;
2. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi program;
4. Penyusunan laporan; dan
Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa.

h. Kaur Keuangan

Tugas Kepala Urusan Keuangan

Kepala Urusan Keuangan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Urusan Keuangan

Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti :

1. Pengurusan administrasi keuangan;
2. Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran;
3. Verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya; serta Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa.

i. Kepala Dusun

Tugas Kepala Dusun

Kadus berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya.

Kadus mempunyai tugas menjalankan kegiatan Kepala Desa dalam kepemimpinan Kepala Desa di wilayahnya.

Fungsi Kepala Dusun

1. Pembinaan ketrentaman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah kerjanya;
2. Penyusunan perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayah kerjanya;
3. Pembinaan kemsyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan;
4. Pelaksanaan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
5. Pelayanan kepada masyarakat;

Pelaporan pelaksanaan tugas di wilayah kerjanya kepada Kepala Desa;

6. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai Kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Desa.

4.2 Karakteristik Informan Penelitian

Pada uraian ini peneliti mengemukakan data penelitian yang merupakan data hasil yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu: di Kantor Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli, khususnya menjelaskan dan menganalisis Analisis Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sendiri kepada aparat desa Kantor Desa Nazalou Lolowua Kota Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa. Sebagai narasumber dalam mengadakan observasi secara langsung pada lokasi penelitian guna memperoleh data secara langsung yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti akan menguraikan pembahasan secara teoritis maupun secara langsung pada objek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi identitas narasumber adalah: nama, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan. Dalam penelitian ini narasumber berjumlah 5 orang yaitu: pegawai Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. Yang disajikan peneliti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama – Nama Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Otnieli Zega	Pj. Kepala Desa
2	Lestarman Zega, S.Pd	Sekretaris Desa
3	Firman Jaya Zega, S.Pd	Bendahara Desa

4	Sozanolo Zega	Kasi Pemberdayaan Masyarakat
5	Dian Septridayanti Zega	Masyarakat Desa
6	Ester Putri Kristiani Zega	Masyarakat Desa

Sumber : Dokumen Desa Nazalou Lolowua, 2023

Tabel 4.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

No.	Nama	Pendidikan
1	Otnieli Zega	SMA
2	Lestarman Zega, S.Pd	S1
3	Firman Jaya Zega, S.Pd	S1
4	Sozanolo Zega	SMA
5	Dian Septridayanti Zega	SMA
6	Ester Putri Kristiani Zega	SMA

Sumber : Dokumen Desa Nazalou Lolowua, 2023

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Dalam menganalisa hasil penelitian ini menggunakan teknik penelitian, antara lain:

a. Wawancara (*Interview*),

Merupakan: teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tata muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Peneliti telah melakukan wawancara kepada sumber data, disertai dengan bukti foto, dan hasil wawancara. dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait tentang kinerja, pemanfaatan teknologi, dan pelayanan.

b. Dokumentasi

Merupakan: metode pengumpulan data yang disertai dengan bukti foto-foto, untuk melengkapi data hasil wawancara dan hasil pengamatan atau observasi. Peneliti telah mengambil dokumentasi dari sumber data, sebagai bukti bahwa peneliti sudah terjun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara.

c. Observasi

Merupakan: Aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung dilokasi penelitian tersebut. Peneliti telah

melakukan pengamatan tentang fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian berupa data wawancara. Akan dipaparkan hasil data sebagai berikut:

Hasil Wawancara Dengan Aparat Desa Dan Masyarakat Desa Nazalou Lolowua sebagai berikut:

a. Wawancara kepada Bapak Otieli Zega sebagai Pj. Kepala Desa Nazalou Lolowua

1. Apa program – program pemberdayaan masyarakat yang sudah terlaksana di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa

Program ini sudah terlaksana sesuai dengan harapan akan tetapi masih belum sepenuhnya dikarenakan banyak kelemahan dari berbagai aspek termasuk jumlah alat yang ada saat ini masih terbatas.

Tujuan utama dengan adanya pemberdayaan ini maka adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi dengan demikian sudah tentu program ini dapat meningkatkan nilai ekonomi namun tidak sepenuhnya karena masih banyak kekurangan dari segi fasilitas. Dalam merealisasikan pemberdayaan ini pemerintah desa Nazalou Lolowua memberikan pelatihan bagi masyarakat kurang mampu, pelatihan ini bersifat umum tidak dipungut biaya semua kalangan boleh mengikuti karena program ini dilaksanakan untuk masyarakat tanpa terkecuali.

Saat ini Pemerintah Desa Nazalou Lolowua sudah memfasilitasi pelatihan dan juga tenaga pengajar namun untuk media atau alat tutor yang dimiliki saat

ini masih terbatas jumlahnya. dengan adanya program ini masyarakat diharapkan menambah kreatifitas dan pengetahuan sehingga bisa menambah nilai ekonomi, menambah pendapatan masyarakat dengan membuka usaha menjahit.

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas, bahwa program – program pemberdayaan masyarakat di desa Nazalou Lolowua dapat disimpulkan tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta menambah kreatifitas keahlian masyarakat desa dalam mengembangkan atau meningkatkan penghasilan pendapatannya . Sejalan yang di utarakan oleh Nanih dkk, (2018 :41-42). pemberdayaan adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Mardikanto (dalam Maryani, 2019: 8-11), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan Kelembagaan: Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya.
2. Perbaikan Usaha: Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut.
3. Perbaikan Pendapatan: Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut.
4. Perbaikan Lingkungan: Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia.
5. Perbaikan Kehidupan Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor.
6. Perbaikan Masyarakat Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan

menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik.

Untuk pencapaian keberhasilan program – program yang telah di realisasikan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua memiliki kriteria yang memiliki tujuan yang berhasil sesuai yang teori yang dikemukakan diatas yakni: kelembagaan yang memiliki jaringan mitra usaha, perbaikan usaha, peningkatan pendapatan, lingkungan, tingkat hidup masyarakat dan kehidupan yang baik bagi kelompok masyarakat.

2. Untuk upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam merencanakan serta merealisasikan program pemberdayaan dengan pertimbangan:
 1. Melakukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan. Hal ini dapat mencakup penyelenggaraan pertemuan, diskusi kelompok, dan wawancara dengan warga desa untuk mendapatkan masukan dan aspirasi mereka.
 2. Melakukan analisis mendalam terkait kebutuhan dan potensi masyarakat desa. Penyusunan rencana pemberdayaan harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Dengan memahami kebutuhan dan potensi tersebut, program pemberdayaan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan dengan konteks lokal.
 3. Dilakukan koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Komunikasi yang lancar dan kolaborasi yang baik antara semua pihak terlibat akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan program. Selain itu, pemerintah desa juga perlu memastikan keterlibatan dan dukungan dari

lembaga-lembaga lokal, organisasi masyarakat, serta sektor swasta yang dapat berperan dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan.

4. Pelaksanaan program pemberdayaan harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman dalam bidangnya. Tenaga kerja yang terlatih dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pemberdayaan masyarakat akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program dengan efisien dan efektif.
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program. Dengan memonitor progres dan hasil dari kegiatan pemberdayaan, pemerintah desa dapat mengidentifikasi potensi permasalahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi juga penting untuk mendapatkan umpan balik langsung dari mereka, sehingga program pemberdayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
6. Menjalankan langkah-langkah tersebut secara bersama-sama dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, upaya-upaya pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat pada Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa memiliki potensi untuk mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan.

(Wawancara kepada Bapak Pj. Kepala Desa Nazalou Lolowua, pada hari senin tanggal 11 September 2023)

Menurut Sadikin dkk, (2020:22) merangkum beberapa pengertian kontekstual dari pengertian perencanaan atau *planning* tersebut menjadi sebagai berikut:

6. Proses.
Yaitu suatu konsep dasar yang menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan. Dalam hal ini kegiatan dalam perencanaan dilakukan menurut proses yang berlaku.
7. Penetapan tujuan dan sasaran.
Yaitu kegiatan merencanakan ke arah mana organisasi dapat menetapkan tujuannya secara khusus ataupun umum, tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek.
8. Pemilihan tindakan.
Yaitu organisasi harus mengoptimalkan pada beberapa tindakan yang efektif ketimbang harus menggunakan semua tindakan yang kadang kala tidak efektif.
9. Mengkaji cara terbaik.
Walaupun pilihan tindakan sudah dianggap baik namun bisa saja tetap tidak efektif kalau dilakukan dengan cara kurang baik. Sebaliknya, sesuatu yang baik apabila dilakukan dengan cara yang baik pula maka akan menghasilkan sesuatu yang efektif.
10. Tujuan.
Hal ini menyangkut hasil akhir atau sasaran khusus yang diinginkan oleh organisasi. Keinginan itu bisa dinyatakan dalam suatu standar-standar yang berlaku baik kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, dalam upaya merencanakan atau merealisasikan suatu program pemberdayaan harus berdasarkan harus proses, penetapan sasaran dan tujuan, pemilihan tindakan, mengkaji cara terbaik, dan tujuan. Agar perencanaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Wawancara kepada Bapak Lestariaman Zega, S.Pd sebagai Sekretaris Desa Nazalou Lolowua.

Untuk melakukan perencanaan realisasi kegiatan program pemberdayaan masyarakat, apakah berdasarkan aspirasi atau

kebutuhan masyarakat Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa ?

Pemberdayaan merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kreativitas serta menambah pengetahuan masyarakat. dalam hal ini pemerintah desa Nazalou telah menyelenggarakan pemberdayaan antara lain kursus menjahit dan komputer dimana diharapkan dapat menambah nilai ekonomi masyarakat. seperti yang kita tahu saat pemerintah pusat maupun daerah mengharapkan pemerintah desa menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat demi kemajuan ekonomi. maka dalam hal ini Desa Nazalou menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat karna saat ini kita tahu semakin sulit persaingan ekonomi.

Untuk saat ini program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua telah dilaksanakan, namun masih banyak masyarakat yang mengeluh karna tidak sesuai dengan harapan masyarakat karna berbagai faktor termasuk masih kurang memadai alat yang tersedia saat ini. program pemberdayaan didesa Nazalou Lolowua saat ini telah berjalan sekitaran 3 tahun dan kalau perhatikan dan sesuai hasil observasi masih belum sepenuhnya menambah nilai pendapatan ekonomi masyarakat karena banyak tidak berminat akibat alat-alat yang masih kurang mendukung.

Program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan di Desa Nazalou pemberdayaan untuk semua kalangan masyarakat baik kurang mampu maupun berkecukupan karena program ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan pengetahuan masyarakat tetapi sayangnya tidak sesuai harapan masyarakat.

tentunya program pemberdayaan ini dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat baik muda maupun tua kecuali yang sudah lanjut umur namun masih tidak sesuai harapan masyarakat. Dalam merealisasikan pemberdayaan pemerintah Desa Nazalou Lolowua telah melaksanakan pelatihan bagi masyarakat namun tidak banyak yang berminat disebabkan karna ketidaklengkapan alat saat ini jadi pelatihan yang dilaksanakan seperti tidak berfaedah.

Pemerintah desa Nazalou Lolowua telah menyediakan media alat tutor pelatihan / kursus dimana merupakan alat pendukung utama dalam melaksanakan pelatihan namun masih alat yang disediakan saat kurang memadai sehingga masyarakat enggan untuk mengikuti karna dirasa tidak sesuai harapan mereka. harapan semua masyarakat dengan adanya pelatihan/ kursus menjahit ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka serta kreativitas akan tetapi banyak kekurangan. Kekurangannya yakni seperti diketahui tadi alat/media untuk pelatihan kurang memadai sehingga banyak masyarakat mengeluh tidak puas akan alat yg disediakan sehingga perlahan-lahan mereka meninggalkan otomatis kalau sudah seperti itu maka nilai atau tingkat keberhasilan pelatih dimaksud tidak sesuai yang diharapkan.

(Wawancara kepada Bapak Sekretaris Desa Nazalou Lolowua, pada hari selasa tanggal 12 September 2023)

Dalam melakukan perencanaan realisasi kegiatan program pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dari aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri, karena masyarakat sebagai pemanfaat langsung atas program yang direncanakan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua. Menurut Sadikin dkk,

(2020:103). pendekatan perencanaan merujuk pada perspektif yang digunakan dalam menetapkan **tujuan dan unsur-unsur perencanaan lainnya** dengan tujuan mencapai **perencanaan tersebut secara efisien dan efektif**. Beberapa jenis pendekatan perencanaan meliputi:

1. Pendekatan dari bawah ke atas
Melibatkan pengumpulan data dan informasi dari tingkat terendah dalam organisasi, yang kemudian disusun oleh pimpinan menjadi rencana menyeluruh.
2. Pendekatan dari atas ke bawah
Melibatkan pimpinan dalam menetapkan tujuan secara umum dan memberi wewenang kepada bawahan untuk merancang rencana dengan mematuhi batasan tersebut.
3. Pendekatan interaktif
Melibatkan pimpinan dan anggota organisasi dalam penyusunan rencana secara bersamaan. Mereka berdiskusi dalam satu forum untuk merinci rumusan rencana yang akan diimplementasikan.
4. Pendekatan dua tingkat
Melibatkan penyusunan rumusan rencana oleh pimpinan dan anggota secara terpisah, yang kemudian digabungkan menjadi satu rencana utuh. Pimpinan menyusun rencananya sendiri, begitu pula dengan anggota.
5. Perencanaan dalam-luar dan Perencanaan luar-dalam
perencanaan dalam-luar adalah fokus pada evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan berusaha untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.
6. Perencanaan Situasional
Perencanaan Situasional melibatkan penyusunan alternatif perencanaan yang dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi yang terjadi. Implementasi rencana mungkin tidak selalu sesuai dengan perencanaan awal karena adanya perubahan situasi.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, dalam merencanakan atau merealisasikan suatu program pemberdayaan harus berdasarkan aspirasi dari bawah (Pendekatan dari bawah ke atas) artinya aspirasi dari masyarakat ke Pemerintah Desa dan sebaliknya, agar perencanaan disepakati bersama sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Wawancara kepada Bapak Sozanolo Zega sebagai Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Nazalou Lolowua.

Rencana program pemberdayaan masyarakat sudah terlaksana sesuai harapan masyarakat Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?

Sejauh yang kami rencanakan program-program yg sudah terlaksana di Desa Nazalou salah satunya adalah kursus menjahit dan kursus komputer. Program perencanaan pemberdayaan masyarakat masyarakat di Desa Nazalou dibuat berdasarkan kesepakatan bersama dengan mengedepankan aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Program-program pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua ini terlaksana dengan cukup baik namun belum sempurna 100%. Program yang digagas oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua ini tentu nya diharapkan dapat memberi kan nilai positif kepada masyarakat dengan ada nya program ini, masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menjadikan kursus yang diberikan sebagai sumber mata pencaharian mereka.

Tindakan yang di lakukan Pemerintah Desa Nazalou Lolowua adalah dengan memberi kan kesempatan kepada masyarakat kurang mampu untuk mengikuti kursus menjahit dan kursus komputer Program pemerintah desa nazalou ini tentunya di rencanakan dan di buat untuk masyarakat itu sendiri sebagai bekal untuk masa depan masyarakat yang sejahtera. Tentunya ada salah satu program yang sedang di realisasi kan adalah kursus menjahit dan pelatihan komputer. Alat dan media serta tutor telah disediakan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua namun masih masih terbatas jumlah alat yang dimiliki saat ini dan ini akan menjadi hal yang perlu

diperhatikan lagi oleh pemerintah Desa Nazalou Lolowua. Tentunya diharapkan dengan adanya program ini, masyarakat dapat memiliki keterampilan yang baik dan bisa membuka usaha tersendiri

(Wawancara kepada Bapak Kasi Pemberdayaan Nazalou Lolowua, pada hari rabu tanggal 13 September 2023)

Dalam rencana program pemberdayaan masyarakat yang sudah terlaksana harus sesuai harapan masyarakat itu sendiri. Menurut Krisnandi dkk (2019: 106). Manfaat Perencanaan Kegunaan atau manfaat dibuatnya perencanaan, antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

6. Menciptakan arah (fokus) dan tujuan.
7. Menjadi pedoman ataupun standar bagi upaya pengurangan ketidakpastian.
8. Perencanaan menimbulkan aktivitas-aktivitas yang teratur.
9. Menjadi alat pengawasan
10. Merangsang prestasi.

Berdasarkan teori diatas bila rencana program pemberdayaan masyarakat yang sudah terlaksana harus sesuai harapan masyarakat itu sendiri. Maka harus memiliki manfaat yang diterima masyarakat harus sesuai dengan teori diatas yakni arah dann tujuan, pedoman, perencanaan yang teratur, pengawasan dan merangsang prestasi.

d. Wawancara kepada Bapak Firman Jaya Zega sebagai Bendahara Desa Nazalou Lolowua

Adanya program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungitoli Alo'oa, Apakah dapat menambah nilai pendapatan ekonomi masyarakat desa.

Saat ini Pemerintah Desa Nazalou Lolowua sudah melaksanakan program yaitu pemberdayaan, program pemberdayaan yang telah dilaksanakan dan direalisasikan yakni pelatihan menjahit dan pelatihan penggunaan

komputer. Program tersebut masih ada sampai sekarang dan sedang dijalankan. Berdasarkan aspirasi dan juga berdasarkan kebutuhan masyarakat karna sebelumnya pemerintah telah melaksanakan musyawarah bersama masyarakat mendengarkan apa yang perlu dilaksanakan pemerintah desa dalam menunjang perekonomian masyarakat.

Rencana program sudah terlaksana akan tetapi masih banyak kekurangan dalam segi dana dan alat praktek. ini menjadi tugas pemerintah desa kedepannya bagaimana meningkatkan fasilitas.

Tentu saja, dengan adanya program tersebut masyarakat memiliki keterampilan yang berguna sebagai alat untuk memenuhi kebutuhannya serta menambah pengetahuan dalam merealisasikan pemberdayaan bagi masyarakat kurang mampu pemerintah desa Nazalou lolowua telah melakukan tindakan yaitu memfasilitasi memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu untuk ikut serta dalam menjadi objek yang diberdayakan.

Program ini dalam program pemerintah desa Nazalou lolowua dan yang menjadi objek utama dalam hal ini adalah seluruh masyarakat desa Nazalou lolowua dalam arriam tanpa terkecuali, semua diperkenankan untuk mengikuti jadi program pemberdayaan ini bukan untuk kalangan tertentu tetapi untuk masyarakat desa Nazalou lolowua

Dalam menunjang keterampilan masyarakat desa Nazalou lolowua pemerintah desa Nazalou lolowua dalam merealisasikan ini telah melaksanakan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat salah satunya yaitu petihan menjahit. masyarakat Desa Nazalou Lolowua pada umumnya semua berminat akan tetapi karna mereka

melihat banyak kekurangan terhadap Alat yang tersedia kurang lengkap maka minat mereka perlahan menurun. Output nya masyarakat yg telah selesai pelatihan atau kursus menjahit sudah bisa membuka usaha untuk menjahit dalam memenuhi kebutuhan serta menambah pengetahuan dan Wawasan.

(Wawancara kepada Bapak Firman Jaya Zega, S.Pd sebagai Bendahara Desa Nazalou Lolowua, pada hari Kamis tanggal 14 September 2023)

Dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, harus memiliki output dalam menambah nilai pendapatan ekonomi masyarakat desa. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12), Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Sedangkan Tujuan pengembangan masyarakat menurut Payaman Simanjuntak, (2018 : 35) adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja serta bakat yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dalam mencapai hasil-hasil yang telah ditetapkan. Sikap masyarakat terhadap pelaksanaan tugas, juga perlu diperhatikan sebab juga pengembangan sikap harus diusahakan dalam pengembangan bakat dan talenta masyarakat desa.

e. Wawancara kepada Ibu Dian Septridayanti Zega sebagai Masyarakat Desa Nazalou Lolowua

1. Tindakan yang dilakukan pemerintah Desa Nazalou Lolowua dalam merealisasikan perencanaan pemberdayaan masyarakat diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu

Untuk realisasi pemberdayaan masyarakat untuk masyarakat kurang mampu. Pemerintah Desa Nazalou telah menyelenggarakan program pemberdayaan kursus menjahit dan komputer bagi masyarakat. program pemberdayaan di desa Nazalou lolowua yang telah direalisasikan saat ini adalah berdasar Aspirasi dan juga kebutuhan, diperhatikan dari dulu dimulainya program pemberdayaan ini masih jauh dari harapan masyarakat belum sepenuhnya sesuai harapan masih perlu ini yang disuarakan masyarakat saat ini bagaimana pemerintah desa Nazalou lolowua mengatasi hal itu. dari segi ekonomi mungkin nilainya bertambah namun tidak 100% masih perlu dikembangkan lagi menurut terutama untuk alat alat yang ada untuk ditingkatkan jumlahnya. Program pemberdayaan ini direalisasikan untuk semua masyarakat desa Nazalou lolowua maka merealisasikan hal tersebut perintah desa Nazalou Lolowua memberikan pelatihan bagi masyarakat kurang mampu seluruh masyarakat mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan pemerintah desa Nazalou lolowua saat ini tanpa memandang siapa Masyarakat itu, karena dari awal program memang dikhususkan untuk masyarakat Desa Nazalou lolowua. Pemerinta Desa Nazalou Lolowua memberikan pelatihan bagi masyarakat Desa Nazalou Lolowua saat satunya pelatih menjahit ini. karna kedepannya Masyarakat mampu meningkatkan perekonomian Mereka setelah mengikuti pelatihan

tersebut. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua telah menyediakan alat atau media untuk pelatihan/ kursus terkhusus untuk Alat pelatihan menjahit alat yang dibutuhkan masih sangat terbatas jumlahnya dengan adanya program pemberdayaan ini diharapkan bisa mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat desa Nazalou Lolowua.

2. Dalam program pemberdayaan masyarakat desa, apakah diprioritaskan untuk kelompok tertentu?

Sepanjang pengetahuan kami sebagai masyarakat, program pemberdayaan masyarakat dibidang pelatihan kursus komputer dan menjahit tidak ada pengistimewaan atau dikhususkan pada kelompok tertentu, malahan program ini untuk seluruh lapisan masyarakat desa hanya saja program ini ada kelemahan yaitu kurangnya peralatan pelatihan seperti, mesin jahit dan komputer. Sehingga kami masyarakat kurang leluasa dalam hal melakukan pelatihan kursus karena adanya keterbatasan waktu, hal ini kami maklumi karena pelatihannya dilakukan secara bergantian ada juga masyarakat yang juga ikut serta dalam pelatihan ini.

(Wawancara kepada Ibu Dian Septidayanti Zega sebagai masyarakat Desa Nazalou Lolowua, pada hari jumat tanggal 15 September 2023)

Dalam merealisasikan perencanaan pemberdayaan masyarakat diperuntukkan bagi masyarakat desa untuk memakmurkan ekonomi masyarakat desa hal ini telah tertuang dalam PMK No. 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa. Dana Desa adalah bagian dari Transfer Ke Daerah (TKD) yang diperuntukkan bagi Desa dengan tujuan untuk mendukung pendanaan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat

dan kemasyarakatan. Program pembedayaan masyarakat merupakan suplai dari anggaran dana desa untuk diperuntukkan ekonomi masyarakat desa.

f. Wawancara kepada Ibu Ester Putri Kristiani Zega sebagai Masyarakat Desa Nazalou Lolowua

1. Bagaimana perlengkapan alat atau media serta tutor untuk pelatihan/kursus bagi masyarakat Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?

Baik, saudara darman, terkait pertanyaan saudara tentang kelengkapan peralatan dan tutor untuk pelatihan menjahit dan kursus komputer, kami informasikan bahwa peralatan mesin jahit dan komputer kurang memadai atau kurang banyak tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena antusiasme masyarakat desa terhadap program pemberdayaan sangat tinggi, sehingga banyak masyarakat harus antrian untuk belajar. Terkait dengan tutor pada pelatihan ini sudah ada, tetapi waktunya sangat terbatas karena bergantian dalam pelatihannya. Untuk itu kami sebagai masyarakat desa mengharapkan kepada pemerintah desa untuk tahun kedepannya perlu merealisasikan melalui anggaran dana desa untuk penambahan alat-alat pembelajaran seperti ini agar kami lebih banyak waktu untuk memperdalam keilmuan kami dan minat masyarakat sangat antusias. Dimana dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kreatifitas dan keahlian kami untuk dapat diaplikasikan pada dunia kerja sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat desa.

2. Bagaimana output keberhasilan adanya pelatihan/ kursus bagi masyarakat desa dalam program pemberdayaan masyarakat.

Dengan adanya pelatihan bagi kami masyarakat desa, dapat meningkatkan keahlian tangan dan mandiri untuk membuka usaha-usaha kecil menengah di desa maupun di luar desa nazalou lolowua, yang mana tadinya kami tidak memiliki keterampilan tangan sehingga dengan adanya program dapat membantu perekonomian keluarga atau masyarakat desa serta menambah ilmu bagi anak-anak kami yang masih duduk sekolah dibidang teknologi komputer. Sehingga kami tidak hanya berpangku tangan pada satu bidang keahlian tetapi juga dibidang yang lain. Pengharapan kami sebagai masyarakat besar, semoga kedepannya ada penambahan program-program pemberdayaan yang lain untuk lebih meningkatkan keterampilan kami.

(Wawancara kepada Ibu Ester Putri Kristiani Zega sebagai masyarakat Desa Nazalou Lolowua, pada hari sabtu tanggal 16 September 2023)

Dalam merealisasikan program pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan perlengkapan alat atau media serta tutor untuk pelatihan/kursus bagi masyarakat desa dan memiliki output yang dihasilkan dari pelatihan tersebut agar masyarakat mengaplikasi dalam kehidupan sehari-hari, serta merasakan manfaat yang telah dilaksanakan. Menurut Sisdjiatmo (2018:115) Pendidikan dan latihan akan menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan masyarakat dapat mempunyai dampak langsung terhadap produktivitas. Kegiatan pengembangan ini dapat mengakibatkan pertumbuhan produktivitas yang terus menerus. Latihan-latihan yang diberikan kepada masyarakat merupakan dorongan bagi masyarakat itu sendiri untuk bekerja lebih keras.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa

Dalam melaksanakan sebuah perencanaan sangat diperlukan adanya suatu sasaran yang tepat dan tujuannya dapat tercapai berdasarkan apa yang telah disepakati. Terkait hal ini sesuai dengan pendapat Krisnandi dkk, (2019:97) Perencanaan yang dilakukan haruslah mengikuti tujuan dan hasil yang diinginkan oleh suatu organisasi atau pihak yang merencanakan. Serangkaian tindakan yang direncanakan juga haruslah berdasarkan tujuan tersebut. Perencanaan dapat diartikan sebagai pemilihan tujuan dan menentukan cara bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa telah menggagas sebuah perencanaan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam bidang keterampilan yakni pelatihan menjahit dan kursus komputer. Pada program pemberdayaan ini membutuhkan proses yang akan dihasilkan untuk menyesuaikan yang direncanakan tepat sasaran sesuai dengan keinginan masyarakat itu sendiri. Menurut Sadikin dkk, (2020). Sebagai salah satu tahapan dalam serangkaian proses, perencanaan merupakan suatu cara sistematis yang disusun untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Perencanaan mengandung berbagai kegiatan yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan.

Tujuan dari program pemberdayaan untuk memberikan pelatihan bagi masyarakat Desa Nazalou Lolowua. supaya masyarakat mampu meningkatkan perekonomiannya setelah mengikuti pelatihan tersebut. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua telah menyediakan alat atau media untuk pelatihan/ kursus untuk peralatan pelatihan menjahit dan komputer. Meskipun alat yang dibutuhkan masih sangat terbatas jumlahnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang analisa realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat Desa Nazalou Lolowua menemukan bahwa di Desa Nazalou Lolowua telah dibentuk program pemberdayaan masyarakat yaitu pelatihan menjahit dan kursus komputer, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sudah terealisasi dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi masyarakat antara lain:

1. Keterbatasan Jumlah pengadaan mesin jahit dan komputer
Program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua, seperti pelatihan menjahit dan kursus komputer, telah meningkatkan minat masyarakat. Namun, karena tingginya antusiasme warga yang berpartisipasi dalam program tersebut, terjadi keterbatasan peralatan yang tidak dapat mengakomodasi semua peserta. Hal ini menyebabkan banyak keluhan dari masyarakat terkait fasilitas program ini.
2. Keterbatasan Pemenuhan waktu pelatihan
Pelatihan menjahit dan kursus komputer terbatas dalam pelaksanaannya karena adanya pergantian peserta yang ikut serta dalam program tersebut. Akibatnya, masyarakat merasa tidak puas dengan keterbatasan waktu yang ada.
3. Keterbatasan partisipasi masyarakat
Banyak masyarakat menunjukkan minat yang tinggi terhadap program pemberdayaan ini, meskipun sebagian besar dari mereka enggan berpartisipasi karena minimnya ketersediaan peralatan. Sehingga, hanya sebagian kecil dari mereka yang benar-benar ikut dalam pelatihan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua tidak sepenuhnya memenuhi rencana yang telah direalisasikan. Karena adanya kelemahan dalam perencanaan

program tersebut menyebabkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelaksanaannya. Untuk itu pemerintah Desa Nazalou Lolowua perlu menyusun langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan diatas dengan melakukan pendekatan perencanaan. Langkah pendekatan perencanaan ini. Menurut Sadikin dan rekan-rekannya (2020:103), pendekatan perencanaan merujuk pada perspektif yang digunakan dalam menetapkan tujuan dan unsur-unsur perencanaan lainnya dengan tujuan mencapai perencanaan tersebut secara efisien dan efektif. Beberapa jenis pendekatan perencanaan meliputi:

1. Pendekatan dari bawah ke atas
Melibatkan pengumpulan data dan informasi dari tingkat terendah dalam organisasi, yang kemudian disusun oleh pimpinan menjadi rencana menyeluruh. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus kepada anggota organisasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi kerja di lapangan.
2. Pendekatan dari atas ke bawah
Melibatkan pimpinan dalam menetapkan tujuan secara umum dan memberi wewenang kepada bawahan untuk merancang rencana dengan mematuhi batasan tersebut.
3. Pendekatan interaktif
Melibatkan pimpinan dan anggota organisasi dalam penyusunan rencana secara bersamaan. Mereka berdiskusi dalam satu forum untuk merinci rumusan rencana yang akan diimplementasikan. Dalam organisasi besar, pendekatan ini dapat dilakukan dengan menunjuk perwakilan anggota yang mewakili untuk bersama-sama merumuskan rencana dengan pimpinan.
4. Pendekatan dua tingkat
Melibatkan penyusunan rumusan rencana oleh pimpinan dan anggota secara terpisah, yang kemudian digabungkan menjadi satu rencana utuh. Pimpinan menyusun rencananya sendiri, begitu pula dengan anggota. Keduanya bertemu dalam satu forum untuk menyatukan rumusan perencanaan. Pendekatan ini memiliki risiko konflik pemikiran antara pimpinan dan anggota.
5. Perencanaan dalam-luar dan Perencanaan luar-dalam
Perencanaan dalam-luar adalah fokus pada evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan berusaha untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Sementara itu, perencanaan luar-dalam mencakup analisis lingkungan eksternal dan pembuatan rencana yang berorientasi pada pengekplorasi peluang serta mengurangi risiko masalah yang mungkin timbul.
6. Perencanaan Situasional
Perencanaan Situasional melibatkan penyusunan alternatif perencanaan yang dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi yang terjadi. Implementasi rencana mungkin tidak selalu sesuai dengan perencanaan awal karena adanya

perubahan situasi. Pendekatan ini berfokus pada identifikasi dini potensi perubahan yang mungkin terjadi di masa depan dan dapat mempengaruhi pelaksanaan perencanaan. Tujuannya adalah untuk terus melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perencanaan yang efektif dalam pendekatan ini adalah perencanaan yang dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi oleh organisasi.

Dengan adanya pendekatan perencanaan, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua dapat mengatasi perencanaan yang kurang sempurna serta resiko perencanaan yang direalisasikan. Berdasarkan dari jenis pendekatan perencanaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan pengumpulan data atau informasi tentang rencana yang dilaksanakan melalui musyawarah dengan masyarakat desa agar menyerap aspirasi untuk memahami keadaan yang sebenarnya tentang kondisi yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri
2. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua menetapkan tujuan rencana berdasarkan rencana keadaan aspirasi masyarakat.
3. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melibatkan masyarakat untuk ikut dalam menyusun perencanaan secara bersama-sama dan ikut berdiskusi dalam mengimplementasikan dan merumuskannya.
4. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua menyatukan atas rencana dari pemerintah desa dan masyarakat untuk menghindari risiko konflik kepentingan.
5. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan perbandingan rencana yang direalisasikan dari luar (hasil rencana dari desa lain).
6. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan identifikasi terkait potensi perubahan perencanaan akibat perubahan lingkungan.

4.4.2 Upaya - Upaya Pencapaian Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa

Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Pemerintah Desa telah mengambil sejumlah upaya konkret untuk merealisasikan

perencanaan tersebut. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua bertujuan untuk mempersiapkan masyarakatnya lebih kreatif, mandiri dan berjiwa wirausaha. Menurut Maryani (2019:8), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat itu sendiri turut berpartisipasi aktif. Dengan demikian, elemen-elemen kunci dalam pemberdayaan melibatkan proses pembangunan, inisiatif masyarakat, dan perbaikan situasi serta kondisi diri sendiri.

Pada upaya pencapaian rencana pada program pemberdayaan ini, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua dengan cara langkah strategis sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan. Hal ini dapat mencakup penyelenggaraan pertemuan, diskusi kelompok, dan wawancara dengan warga desa untuk mendapatkan masukan dan aspirasi mereka.
2. Melakukan analisis mendalam terkait kebutuhan dan potensi masyarakat desa. Penyusunan rencana pemberdayaan harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Dengan memahami kebutuhan dan potensi tersebut, program pemberdayaan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan dengan konteks lokal.
3. Dilakukan koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Komunikasi yang lancar dan kolaborasi yang baik antara semua pihak terlibat akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan program. Selain itu, pemerintah desa juga perlu memastikan keterlibatan dan dukungan dari lembaga-lembaga lokal, organisasi masyarakat, serta sektor swasta yang dapat

berperan dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan.

4. Pelaksanaan program pemberdayaan harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman dalam bidangnya. Tenaga kerja yang terlatih dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pemberdayaan masyarakat akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program dengan efisien dan efektif.
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program. Dengan memonitor progres dan hasil dari kegiatan pemberdayaan, pemerintah desa dapat mengidentifikasi potensi permasalahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi juga penting untuk mendapatkan umpan balik langsung dari mereka, sehingga program pemberdayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
6. Menjalankan langkah-langkah tersebut secara bersama-sama dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, upaya-upaya pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat pada Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa memiliki potensi untuk mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh : Elviyani Tahun 2018 Dengan Judul Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (Add) Di Desa Wayharu Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat. Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi masyarakat Desa Way Haru dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan yang tergolong baik dalam partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan dan evaluasi.

Faktor pendukung dan penghambat diantaranya yaitu dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa yang berkooperatif dan komunikasi efektif dalam meregulasikan ADD di wilayah Desa WayHaru sehingga pelaporan pertanggungjawaban dapat dilaporkan dengan waktu yang telah ditentukan, partisipasi masyarakat meningkat karena kesadaran untuk membangun desa telah tertanam dari dalam diri mereka untuk berkontribusi dalam pengelolaan ADD, Sikap mental Pemerintah desa yang transparan, akuntabel dalam memanfaatkan dana ADD, masyarakat kritis dalam mengawasi pelaksanaan ADD sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana ADD dan Minimnya ketersediaan dana ADD yang tidak semuanya dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat desa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan peneliti maka didasarkan pada rumasan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi program pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan dan di realisasikan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua kepada masyarakat Desa Nazalou Lolowua dalam pelatihan menjahit dan kursus komputer mengalami keterbatasan baik dari segi jumlah pengadaan mesin jahit dan komputer, keterbatasan pemenuhan waktu pelatihan, keterbatasan partisipasi masyarakat, sehingga pemenuhan perencanaan dalam pengembangan ekonomi masyarakat tidak terakomodir secara menyeluruh dan tidak dapat dikembangkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Upaya – upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua dalam pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat tidak efektif dan merata menyentuh seluruh masyarakat desa dalam hal pelatihan menjahit dan kursus komputer. Upaya yang perlu dilakukan Pemerintah Desa Nazalou Lolowua agar memenuhi kebutuhan masyarakat, perlu adanya penyerapan aspirasi untuk memahami keadaan yang sebenarnya tentang kondisi yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri, menetapkan tujuan rencana berdasarkan rencana keadaan aspirasi masyarakat, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melibatkan masyarakat untuk ikut dalam menyusun perencanaan secara bersama-sama dan ikut berdiskusi dalam mengimplementasikan dan merumuskannya, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan perbandingan rencana yang direalisasikan dari luar (hasil rencana dari desa lain) dan menyatukan atas rencana dari pemerintah desa dan masyarakat untuk menghindari risiko konflik kepentingan.

5.2 Saran

1. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan penambahan pengadaan mesin jahit dan unit komputer yang akan disasarankan kepada masyarakat Desa Nazalou Lolowua melalui anggaran dana desa agar keterbatasan dari segi jumlah mesin, waktu pelatihan, dan jumlah partisipasi masyarakat dapat teratasi dan mencukupi seluruh lapisan masyarakat dalam keikutsertaan pada pelatihan menjahit dan kursus komputer.
2. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua sebelum membuat keputusan dalam sebuah kebijakan tentang program pembedayaan ekonomi masyarakat diperlukan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan supaya menyesuaikan kebutuhan dan jumlah pemanfaat, hal ini dilakukan untuk menghindari timpang tindih, sentiment, kecemburuan sosial dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulisti Yani dan Rosidah, (2018), Manajemen sumber daya manusia pendekatan teoretik dan Pratik untuk organisasi public, Gava media, Yogyakarta.
- Anwas, Oos M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- Ardianto, 2016, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*, Bandung
- Arikunto, 2019 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Maryani, Dedeh & Nainggolan, Roselin E. Ruth (2019) *Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit CV. Budi Utama. Yogyakarta
- Edi Suharto, 2018 *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerja sosial*, Bandung. PT Refika Aditama
- Elviyani Tahun 2018 *Dengan Judul Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (Add) Di Desa Wayharu Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat*
- Gillin dan Gilling, 2018 *Pemberdayaan Masyarakat Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya
- ¹ Krisnandi H., Efendi S., Sugiono E. (2019). *Pengantar manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Moleong, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nanih, Machendrawaty dkk, (2018) *Pengembangan Masyarakat*. Bandung : Remai dan Rosdakarya.
- ¹ Sadikin, A., Misra, I., Hudin, M.S. (2020). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Sisdijatmo 2018 *Manajemen* Pelatihan Masyarakat. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Edisi 1. Bandung: Alfabeta
- Payaman Simanjuntak, 2018 Manajemen dan Evaluasi kinerja. Lembaga Penerbit F.E UI, Jakarta.
- Usman 2018 Metode Penelitian Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Lili, Marselina, (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan pembangunan Ekonomi Masyarakat di desa Magmagen Karya, Kecamatan Lumar. *Artikel Ilmiah universitas Tanjung Pura*.
- Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa
- ¹³ Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan undang-undang nomor 33 tahun 2004 Tentang Dana Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah

"ANALISIS REALISASI PERENCANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMERINTAH DESA NAZALOU LOLOWUA KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA "

ORIGINALITY REPORT

43%
SIMILARITY INDEX

44%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

28%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 [serupa.id](#)
Internet Source **7%**

2 [repository.untag-sby.ac.id](#)
Internet Source **6%**

3 Submitted to Garden Grove Unified School District
Student Paper **4%**

4 [repository.uma.ac.id](#)
Internet Source **3%**

5 [repository.radenintan.ac.id](#)
Internet Source **3%**

6 [repository.stiedewantara.ac.id](#)
Internet Source **3%**

7 [idtesis.com](#)
Internet Source **2%**

8 [www.kampungbaru.go.id](#)
Internet Source **2%**

9	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	2%
10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
11	123dok.com Internet Source	2%
12	www.bringin-montong.desa.id Internet Source	2%
13	repository.uhn.ac.id Internet Source	1%
14	Noferius Giawa, Yoel Melsaro Larosa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Orsedes Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023 Publication	1%
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
16	portaluqb.ac.id:808 Internet Source	1%
17	repository.dharmawangsa.ac.id Internet Source	1%
18	lunangtiga.digitaldesa.id Internet Source	1%

19

Submitted to Purdue University

Student Paper

1 %

20

repository.unas.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

"ANALISIS REALISASI PERENCANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMERINTAH DESA NAZALOU LOLOWUA KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA "

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68
